

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan di Indonesia yang memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Selain sebagai sumber devisa negara kopi juga berperan dalam penyediaan lapangan kerja serta sebagai sumber pedapatan di pedesaan. Menurut *International Coffee Organization* (2023) Indonesia dinilai cukup strategis di dunia perkopian Internasional, karena Indonesia merupakan negara terbesar ketiga dalam produksi kopi setelah Brazil dan Vietnam dengan jumlah produksi mencapai 11,85 juta kantong (masing-masing kantong berisi 60 kg). Tingginya angka produksi ini disebabkan banyaknya peminat kopi di dunia terhadap kopi Indonesia karena kopi Indonesia memiliki aroma dan rasa yang khas.

Di Indonesia terdapat tiga jenis kopi yang banyak dibudidayakan di antaranya adalah Robusta, Arabika dan Liberika. Kopi Arabika dan kopi Robusta merupakan jenis kopi yang paling mendominasi perdagangan kopi di dunia. Hulupi (2014) menyatakan bahwa sebenarnya kopi Liberika memiliki potensi yang cukup tinggi, karena cita rasanya yang mulai disukai oleh para penikmat kopi. Tidak hanya dari cita rasanya, kopi Liberika juga memiliki ukuran buah yang lebih besar dan produksi yang lebih tinggi dibandingkan kopi Robusta. Menurut Gusfarina (2014) kopi liberika dapat berbuah sepanjang tahun dan dapat dipanen sebulan sekali serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit yang serius.

Provinsi Jambi merupakan salah satu produsen kopi di Indonesia yang menempati urutan ke-10 pada tahun 2022 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2023). Provinsi Jambi memiliki prospek yang baik dalam budidaya kopi khususnya kopi Liberika. Provinsi Jambi mengembangkan tiga jenis kopi yaitu arabika (tumbuh di dataran tinggi), robusta (tumbuh pada dataran rendah) dan liberika (tumbuh di dataran pasang surut) (Direktorat Jendral Perkebunan, 2018). Kopi liberika merupakan salah satu kopi yang banyak dibudidayakan di Provinsi Jambi karena kopi liberika merupakan jenis kopi dataran rendah yang cocok ditanam di tanah bergambut. Varietas kopi liberika yang dibudidayakan di Tanjung Jabung Barat adalah Kopi Liberika Tungkal Komposit (*Coffea liberica* W. Bull ex Hiern).

Jenis kopi ini merupakan salah satu komoditas penting yang dikembangkan oleh masyarakat Tanjung Jabung Barat. Luas panen, produksi dan produktivitas kopi liberika di Provinsi Jambi dari tahun 2016 – 2021 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kopi Liberika di Provinsi Jambi

Tahun	Luas Areal (ha)				Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
	TBM	TM	TTM/TR	Jumlah		
2016	270	2.009	315	2.594	1.171	583
2017	286	2.000	324	2.610	1.079	540
2018	344	1.996	336	2.676	1.354	678
2019	650	4.273	1.095	6.018	2.408	564
2020	828	4.278	1.095	6.201	2.422	566
2021	1.024	4.227	1.125	6.426	2.397	563

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Pada Tabel 1. terlihat bahwa produktivitas kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) masih rendah jika dibandingkan dengan potensi hasilnya yang mencapai 950 kg/ha (BPTP Jambi, 2014). Rendahnya angka produktivitas kopi libtukom ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah rendahnya kualitas bibit. Usaha untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kopi liberika dapat dilakukan melalui penggunaan bibit yang berkualitas dengan menerapkan pertanian berkelanjutan menggunakan kompos.

Pertumbuhan bibit yang baik merupakan faktor utama untuk memperoleh tanaman yang baik pula di lapangan (Arief *et al.*, 2011). Untuk dapat meningkatkan kualitas bibit kopi maka perlu dilakukan kegiatan budidaya yang optimal, salah satunya yaitu dengan memenuhi kebutuhan unsur hara melalui pemupukan. Pemupukan merupakan penambahan unsur hara tanaman ke dalam tanah yang bertujuan untuk mempertahankan kesuburan tanah. Terdapat dua jenis pupuk yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Penggunaan pupuk organik merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketersediaan hara tanaman dan meningkatkan aktivitas mikroba yang dapat meningkatkan kesuburan tanah (Piaszczyk *et al.*, 2017). Penggunaan pupuk organik juga berperan penting untuk merawat atau menjaga tingkat kesuburan tanah, bekas penggunaan pupuk anorganik atau kimia. Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk kompos berbahan dasar daun gamal.

Gamal merupakan tanaman perdu kerabat polong-polongan (suku *Fobaceae* alias *Leguminosae*). Tanaman ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai pagar hijau. Setiap bagian dari tanaman gamal dapat dimanfaatkan. Batang tanaman gamal dapat dijadikan sebagai kayu bakar dan bahan bangunan. Daun gamal dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak, pupuk hijau, anti bakteri, insektisida dan fungsi lain (Restu dan Mappangaja, 2005), pagar hidup, kayu bakar, arang, stabilitas tanah, obat (Rao *et al.*, 2011), insektisida, nemasidial dan anti bacterial (Nazli *et al.*, 2011). Daun gamal dapat dijadikan sebagai pupuk organik karena memiliki kandungan unsur hara yang cukup tinggi. Tanaman gamal yang berumur lebih dari satu tahun mengandung 3-6 % N; 0,31 % P; 0,77 K; 15-30 % serat kasar; dan 10 % abu K (Seni *et al.*, 2013).

Eryani *et al.* (2020) menyatakan bahwa pemberian kompos daun gamal dengan dosis 52 g/tanaman berpengaruh terhadap tinggi pada tanaman duku. Menurut Purwanto *et al.* (2021) pemberian pupuk organik cair daun gamal pada tanaman lada dapat meningkatkan panjang tunas, jumlah tunas dan jumlah daun. Hasil penelitian Mutalib dan Halid (2018) menyatakan bahwa pemberian MOL daun gamal berpengaruh terhadap pertambahan rata-rata tinggi, jumlah daun, klorofil dan panjang daun pada tanaman kakao. Hasil penelitian Musdalifah dan Wulandari (2019) menyatakan bahwa pemberian kompos daun gamal berpengaruh yang baik terhadap pertambahann tinggi, jumlah daun dan diameter batang tanaman mahoni.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Respons Pertumbuhan Bibit Kopi Liberika Pada Berbagai Dosis Kompos Daun Gamal di Polybag”

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respons pertumbuhan bibit kopi liberika pada berbagai dosis kompos daun gamal di polybag.
2. Mendapatkan dosis terbaik pupuk kompos daun gamal terhadap pertumbuhan bibit kopi liberika di polybag.

1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah mengenai dosis pupuk kompos daun gamal terbaik untuk pertumbuhan bibit kopi liberika.

1.4 Hipotesis

1. Pemberian berbagai dosis kompos daun gamal memberikan respon terhadap pertumbuhan bibit kopi liberika (*Coffea liberica* W. Bull ex Hiern) di polybag.
2. Terdapat dosis terbaik pemberian kompos daun gamal yang dapat meningkatkan pertumbuhan bibit kopi liberika.